

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai penerapan *idārah* dan manajemen *ri'ayah* Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin dalam meningkatkan kenyamanan jemaah, maka pada bagian ini disajikan kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Idārah* Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin dilakukan secara terstruktur dan profesional. Hal ini tercermin dari adanya kepengurusan yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Walikota, pembagian tugas yang jelas antar bidang, serta penyusunan program kerja berdasarkan skala waktu (jangka pendek, menengah, dan panjang). Fungsi manajerial seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan telah diterapkan dengan baik. Sistem administrasi dan keuangan juga dijalankan secara transparan, dengan pelaporan terbuka kepada jemaah.
2. Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Miftahul Ihsan diterapkan melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana seperti tempat wudu, toilet, AC, dan kebersihan lingkungan. Meski secara umum pelaksanaannya baik, masih terdapat kendala seperti kurang terawatnya fasilitas tertentu

dan keterbatasan anggaran operasional. Namun, upaya perbaikan dilakukan secara bertahap melalui gotong royong dan partisipasi masyarakat.

3. Kenyamanan jemaah secara umum mengalami peningkatan seiring dengan pengelolaan yang responsif dan partisipatif. Pihak pengurus menjadikan saran dan masukan jemaah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan bukan hanya hasil dari aspek fisik masjid, tetapi juga dari sistem manajemen yang terbuka dan adaptif.
4. Faktor pendukung utama keberhasilan manajemen masjid adalah adanya keterlibatan aktif pengurus, struktur organisasi yang rapi, serta dukungan pemerintah daerah dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan dana, kurangnya SDM kebersihan dan keamanan, serta belum optimalnya jadwal evaluasi rutin.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan konsep *idārah* dan *ri'ayah* yang baik dan terintegrasi menjadi faktor kunci dalam menciptakan kenyamanan bagi jemaah masjid. Masjid Agung Miftahul Ihsan dapat menjadi contoh model manajemen masjid modern yang berbasis pelayanan dan transparansi.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan kesimpulan yang dirumuskan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi berikut:

1. Bagi pengurus Masjid Agung Miftahul Ihsan diharapkan terus meningkatkan kinerja pengelolaan *idārah* dan *ri'ayah* dengan memperkuat sistem evaluasi rutin, memperjelas pembagian tugas secara efektif, serta mengoptimalkan penggunaan anggaran secara transparan dan efisien. Perlu pula meningkatkan pelibatan jemaah dalam proses musyawarah dan feedback agar pelayanan benar-benar sesuai dengan kebutuhan jemaah.
2. Dalam aspek pemeliharaan fasilitas (*ri'ayah*) disarankan agar pengurus memperhatikan secara lebih serius kondisi fasilitas seperti toilet, tempat wudu, pencahayaan, dan pendingin ruangan. Perawatan berkala dan pengadaan peralatan kebersihan tambahan akan sangat mendukung peningkatan kenyamanan jemaah serta menambah fasilitas ramah lansia dan difabel.
3. Bagi Pemerintah Daerah Pemerintah Kota Banjarmasin diharapkan dapat terus memberikan dukungan baik dalam bentuk dana hibah, pelatihan manajemen masjid, maupun pembinaan SDM agar masjid sebagai pusat dakwah dan sosial tetap terjaga kualitas pelayanannya.
4. Bagi jemaah masjid diharapkan agar jemaah turut aktif dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan masjid serta memberikan

masukan yang konstruktif kepada pengurus. Peran serta jemaah menjadi faktor penting dalam menjaga kenyamanan bersama.

5. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pijakan awal untuk studi lanjutan mengenai manajemen masjid, khususnya dalam pengembangan aspek digitalisasi manajemen masjid, strategi penghimpunan dana berbasis masyarakat, atau evaluasi kenyamanan jemaah berbasis survei kuantitatif.